

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Kajian Teori

##### 2.1.1 *College Adjustment*

*College Adjustment* didefinisikan oleh Baker, (2002) sebagai kemampuan yang dimiliki mahasiswa dalam mengatasi tuntutan dari penyesuaian akademik, penyesuaian sosial, penyesuaian personal-emosional, dan keterikatan dengan perguruan tinggi. *College Adjustment* didefinisikan oleh Baker, (2002) adalah “*The ability of students to overcome the demands of academic adjustment, social adjustment, personal-emotional adjustment, and attachment to college*”.

*College Adjustment* didefinisikan oleh Mattanah (2016) sebagai kemampuan yang dimiliki mahasiswa dalam melewati masa kuliah secara baik, sert sehat secara fisik, mental, dan psikososial di perguruan tinggi. *College Adjustment* didefinisikan oleh Mattanah (2016) sebagai “*The ability of students to pass the study period well, and be physically, mentally, psychosocially healthy in college*”. *College Adjustment* didefinisikan oleh Stoklosa, (2015) sebagai proses transisi yang mengarah pada penyesuaian diri di perguruan tinggi. Mahasiswa baru menghadapi sejumlah tantangan yang mencakup tuntutan akademik yang lebih besar, otonomi yang lebih besar, dan struktur akademik yang lebih sedikit dibandingkan dengan pengalaman sekolah menengah mereka. *College Adjustment* didefinisikan oleh Stoklosa, (2015) sebagai “*College Adjustment is the process of transition which leads to adjustment to college, incoming college students face a number of challenges, which include greater academic demands, greater autonomy, and less academic structure as compared with their high school experiences*”.

Berdasarkan definisi yang telah dipaparkan, penelitian ini menggunakan definisi Baker (2002) sebagai acuan penelitian karena lebih umum dan lengkap serta banyak digunakan sebagai acuan oleh peneliti-peneliti lainnya seperti penelitian Herdiansyah et al., (2021) yang berjudul gambaran

*College Adjustment* pada Mahasiswa Angkatan 2020, penelitian oleh Rustham et al., (2023) yang dilakukan kepada 215 orang yang sesuai dengan kriteria mahasiswa tahun pertama, dan penelitian terakhir yang dilakukan oleh Vionita dan Hastuti, (2021) yang dilakukan kepada 345 partisipan yang memiliki kriteria yang serupa, selain itu sebanyak 404.000 penelitian yang masih menggunakan definisi baker sebagai acuan hal ini dibuktikan oleh pencarian dari *google scholar*.

### 2.1.2 Dimensi *College Adjustment*

Menurut Baker (2002) membagi dimensi menjadi empat yaitu:

1. *Academic Adjustment* (Penyesuaian Akademik)

Kemampuan individu dalam menyesuaikan diri di perguruan tinggi pada tingkat tertentu yang diwujudkan secara perilaku dan sikap seperti motivasi untuk mengikuti kuliah, melakukan tugas kuliah, dan keberhasilan dalam meningkatkan kualitas kinerja akademik

2. *Social Adjustment* (Penyesuaian Sosial)

Sejauh mana kemampuan individu dalam mengikuti kegiatan kampus seperti keterlibatan dalam kehidupan di perguruan tinggi dengan orang lain di kampus, pembentukan, dan berhubungan baik dengan lingkungan sosialnya.

3. *Personal-emotional adjustment* (Penyesuaian pribadi-emosional)

Kemampuan individu dalam proses adaptasi dan mengatasi tekanan selama di perguruan tinggi. Proses adaptasi ditandai dengan kesejahteraan psikologis dan kesejahteraan fisik yang terkait dengan proses adaptasi. Apabila kesejahteraan psikologis dan kesejahteraan fisik tidak baik maka akan mengganggu proses *College Adjustment* seperti ketika mahasiswa tertekan, depresi, sakit (demam) maka membuat individu menjadi tidak masuk kuliah atau proses perkuliahan menjadi terganggu.

4. *Goal Commitment Institutional attachment* (Kelekatan pada perguruan tinggi)

Kemampuan individu dalam bisa merasakan keterikatan dengan perguruan tinggi, hal ini berkaitan dengan perasaan mahasiswa

membangun ikatan dan merasa puas dengan berada di perguruan tinggi. Ketika individu sudah merasa keterikatan dengan perguruan tinggi maka kemungkinan kecil untuk berhenti di perguruan tinggi.

### 2.1.3 Faktor yang Mempengaruhi *College Adjustment*

Ada dua faktor utama penentu *College Adjustment* menurut Baker (2002), yaitu:

a. Faktor dari Karakteristik Mahasiswa:

1. Kondisi Mental dan Fisik

Pada kondisi mental dan fisik merupakan faktor dari penyesuaian di perguruan tinggi, jika kondisi mental dan fisik yang dimiliki mahasiswa baik maka mahasiswa akan memiliki *College Adjustment* yang baik begitupun sebaliknya ketika mahasiswa memiliki kondisi mental dan fisik tidak baik seperti depresi, kecemasan, keadaan disosiatif, dan gangguan makan, akan membuat mahasiswa menjadi kesusahan dalam melakukan *College Adjustment*. Selain itu, ketika mahasiswa memiliki masalah pada fisik maka akan membuat mahasiswa kesusahan untuk mengikuti kegiatan di kampus seperti tidak masuk ke kelas dikarenakan sakit sehingga hal ini dapat menghambat mahasiswa dalam melakukan proses *College Adjustment*. Pada faktor ini banyak berkorelasi dengan dimensi *academic adjustment* dan *personal emotional adjustment*.

2. Penghargaan dan Penilaian Diri

Penilaian diri mengenai kemampuan dalam menyesuaikan diri di instansi, dari siswa mengenai transisi yang akan datang ke perguruan tinggi sangat penting dalam menentukan efektivitas *College Adjustment*. Hal ini mencakup harga diri, efikasi diri, kepercayaan diri, dan konsep diri yang dimiliki oleh mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki pandangan yang baik akan dirinya berharga serta memiliki pandangan bahwa dirinya kompeten cenderung mempunyai *College Adjustment* yang tinggi dan dapat melakukan *College Adjustment* secara efektif. Selain itu, ketika

mahasiswa memiliki ekspektasi terkait pengalaman akademis yang negatif maka setelah tahun pertama bahkan hingga akhir tahun tetap memiliki ekspektasi yang negatif begitupun sebaliknya.

### 3. Kognitif

Kesehatan mental melibatkan kognisi seperti depresi, atau gangguan pemusatan perhatian melibatkan kognitif, selain itu penilai diri dan harga diri melibatkan kognisi seperti penilaian yang dilakukan oleh individu pada nilai, kompetensi, atau kemampuan mereka dalam melakukan *College Adjustment*. Kognitif memengaruhi individu berperilaku seperti apakah individu melihat tanggung Jawab atas apa yang diperbuat, selain itu bagaimana mahasiswa berpikir ketika dihadapkan dalam situasi yang sulit dan kacau. Hal ini dapat memengaruhi tingkat *College Adjustment* pada mahasiswa tingkat pertama. Semakin individu memiliki pikiran buruk maka semakin buruk juga individu tersebut dalam melakukan *College Adjustment* begitupun sebaliknya semakin individu berpikiran baik maka semakin baik individu dalam melakukan *College Adjustment*.

#### b. Faktor Lingkungan:

##### 1. Adanya Situasi Stres

Adanya pengalaman mengenai peristiwa hidup yang penuh dengan tekanan bisa memunculkan stressor dalam melakukan *College Adjustment* seperti konflik di lingkungan perguruan tinggi atau sosial, kehilangan antar pribadi, perbedaan bahasa, dan gangguan ekonomi yang terjadi dapat memengaruhi individu dalam melakukan *College Adjustment* seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Posselt (sebagaimana dikutip dalam Baker, 2002) menemukan bahwa jumlah peristiwa stres yang dihadapi berkorelasi negatif pada dimensi *College Adjustment* yaitu *personal-emotional adjustment*.

## 2. Karakteristik dari Keluarga

Adanya karakteristik dari keluarga dapat mendorong mahasiswa mengembangkan sudut pandang seperti keterbukaan terhadap anggota keluarga, tanggung Jawab pribadi, berekspresi. Hal ini dibuktikan dari penelitian yang dilakukan oleh Hollman & Metzler (sebagaimana dikutip dalam Baker, 2002) mengenai semakin positif sikap mahasiswa tentang fungsi keluarganya dan keharmonisan maka semakin baik dalam melakukan *College Adjustment*.

## 3. Dukungan Sosial

Dukungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi mahasiswa dalam melakukan *College Adjustment*. Dukungan sosial ini bisa berupa dukungan dari keluarga, teman, jaringan sosial yang terdiri dari mahasiswa yang tidak harus berupa teman maka semakin baik *College Adjustment* yang dipunyai mahasiswa hal tersebut sesuai dengan penelitian Hays & Oxley serta Harris (sebagaimana dikutip dalam Baker, 2002).

## 4. Karakteristik Instansi

Karakteristik pada instansi dapat memengaruhi *College Adjustment* pada mahasiswa, karakteristik pada instansi mencakup tipe instansi, aturan yang ditetapkan oleh instansi, penyediaan layanan oleh instansi, organisasi instansi, dan karakteristik sebagainya. Penelitian yang dilakukan oleh Hurtado dkk (sebagaimana dikutip dalam Baker, 2002) menyatakan bahwa semakin perguruan tinggi berpusat pada mahasiswa maka akan semakin baik penyesuaian sosial, akademik, dan keterikatan institusionalnya, begitupun sebaliknya semakin banyak diskriminasi yang dialami mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi maka semakin rendah penyesuaian sosial, akademik, dan keterikatan institusionalnya.

## 2.2 Kerangka Berpikir

Kemampuan mahasiswa dalam menyesuaikan dirinya dengan perguruan tinggi dan menghadapi tuntutan yang terjadi di kehidupannya merupakan penjelasan dari *College Adjustment*. *College adjustment* sangat diperlukan oleh mahasiswa tingkat pertama. Mahasiswa tingkat pertama adalah mahasiswa yang baru menghadapi masa peralihan dimana, seseorang tersebut meninggalkan lingkungan yang lama seperti SMA ke lingkungan yang baru yaitu perguruan tinggi (Hadiana, 2016). Senada dengan itu Rahayu dan Arianti (2020) mengatakan mahasiswa tahun pertama akan menghadapi berbagai situasi dan lingkungan yang baru seperti sistem perkuliahan, metode belajar, materi pembelajaran yang berbeda di sekolah menengah atas, biasanya pada tingkatan perkuliahan akan lebih sulit ketimbang saat di sekolah menengah atas.

Adanya perubahan dan tuntutan yang lebih banyak dialami mahasiswa (Stoklosa, 2015) merantau tahun pertama dari luar Pulau Jawa sehingga merasa sulit dalam menyesuaikan diri di perguruan tinggi (*College Adjustment*). Fitri dan Kustanti (2018) menambahkan bahwa mahasiswa merantau dari Indonesia bagian Timur memiliki tantangan bahasa, dan cara pengajaran yang jauh berbeda serta tertinggal di bandingkan Pulau Jawa atau Pulau Sumatera. Penelitian yang dilakukan oleh Rustham et al., (2023) menyatakan bahwa mahasiswa tingkat pertama yang gagal dalam melakukan *College Adjustment* bisa menimbulkan masalah dalam berbagai hal baik masalah di akademik maupun di luar akademik, maka dengan itu mahasiswa membutuhkan *College Adjustment* yang tinggi, hal tersebut bisa dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yeni et al., (2018) mengatakan bahwa mahasiswa yang bisa menyesuaikan dirinya di dalam lingkungan perkuliahannya maka mahasiswa tersebut akan merasa nyaman, tidak mudah menyerah, dapat mengatasi kesulitan yang terjadi, dan hal ini dapat memengaruhi prestasi akademiknya.





Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

### 2.3 Hipotesis

**Ho :** *Gambaran College Adjustment pada mahasiswa rantau di Pulau Jawa cenderung tinggi.*

**Ha :** *Gambaran College Adjustment pada mahasiswa rantau di Pulau Jawa cenderung rendah.*